

Edukasi Penerapan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dalam Kehidupan Sosial Anak Panti Asuhan Yayasan Nischaya Indonesia di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan

Rika Puspita Sari¹, Ira Revina², Muniroh³, Dwiki Kurniansyah⁴, Ester H Sitindaon⁵

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹rikap2153@gmail.com, ²revinaira309@gmail.com, ³munirohrkt@gmail.com, ⁴dwikiastro22@gmail.com, ⁵esterhizkyatindaon@gmail.com

Abstrak

Panti Asuhan dianggap sebagai tempat bernaung bagi anak-anak yang terlantar dimana Panti Asuhan ini dapat menjamin kehidupan anak-anak asuh. Dengan memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan, dan pengarahan tingkah laku sesuai dengan nilai dan norma yang baik serta pendidik non formal maupun formal yang juga turut diberikan dengan sepatutnya untuk anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan. Melalui Panti Asuhan Yayasan Nischaya Indonesia Kec. Medan Selayang, Kota Medan ini menampung anak-anak Nias seperti anak yatim, dan yatim piatu, serta anak yang kurang mampu. Melalui observasi dan wawancara terlihat bagaimana sistem pelayanan Panti tersebut. Kemudian ditemukan adanya berbagai perilaku yang berbeda-beda terlebih sikap individualisme yang sering berubah-ubah. Metode pelaksanaan before after yang dilakukan berupa sosialisasi anak panti asuhan Yayasan niscaya Indonesia dengan memberikan edukasi mengenai budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Hasil dari penerapan budaya 5S mampu memiliki budi pekerti yang baik dan Sikap saling menghargai lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: Panti Asuhan, Edukasi, Budaya 5S.

Abstract

The Orphanage is considered as a shelter for neglected children where this Orphanage can guarantee the lives of foster children. By providing attention, affection, guidance, and direction of behavior in accordance with good values and norms as well as non-formal and formal education which is also given appropriately for children living in orphanages. Through the Nischaya Indonesia Foundation Orphanage, Kec. Medan Selayang, Medan City, accommodates Nias children, such as orphans and orphans, as well as underprivileged children. Through observation and interviews it can be seen how the service system of the Panti is. Then it was found that there were various different behaviors, especially individualism which often changed. The before after implementation method is in the form of outreach to the orphanage children of the Indonesian Niscaya Foundation by providing education about the 5S culture (Smile, Greeting, Greet, Polite and Polite). The result of implementing the 5S culture is being able to have good manners and an attitude of mutual respect for the surrounding environment.

Keywords: Orphanage, Education, 5S Culture.

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki pengaruh penting dalam kelangsungan hidup di masyarakat kelak. Pendidikan yang pertama kali didapatkan oleh seorang anak adalah lingkungan keluarganya. Keluarga merupakan orang terdekat bagi anak dan keluarga menjadi tempat sosialisasi primer. Peran dan tanggung jawab keluarga dalam hal mendidik seorang anak sangat besar dikarenakan anak sebelum mengenal lingkungan luar anak akan mengenal keluarganya terlebih dahulu.

Kenyataannya tidak semua anak mengalami nasib yang beruntung dengan memiliki keluarga yang harmonis atau keluarga yang sempurna, masih banyak anak-anak di sekitaran kita yang kurang beruntung hidupnya, diantaranya anak yang tidak memiliki keluarga, anak yang tidak memiliki orang tua, anak yang terlantar oleh orang tuanya, anak yang hidup dalam kondisi ekonomi yang tidak berkecukupan. Masalah yang dialami oleh anak dari keluarga bermasalah, memunculkan peranan Panti Asuhan untuk membantu memperoleh pendidikan. Panti asuhan di sini dapat berperan sebagai pengganti keluarga, dan juga memberikan perhatian menganggap anak-anak tersebut seperti anaknya sendiri.

Panti Asuhan bukan Hanya dianggap sebagai tempat bernaung bagi anak-anak yang terlantar akibat perceraian atau tidak memiliki orang tua dan keluarga, maupun krisis ekonomi. Panti Asuhan dianggap sebagai tempat yang dapat menjamin kehidupan anak-anak asuh. Di mana memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan, pengarahan tingkah laku sesuai dengan nilai dan norma yang baik, serta pendidikan non formal, informal maupun formal yang juga turut diberikan dengan sepiantasnya untuk anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan. Salah satu menanggulangi suatu masalah keterlantaran anak dengan melalui sistem pelayanan panti. Sistem pelayanan Panti ini merupakan sistem pelayanan penyantunan rehabilitasi penyandang masalah. Ketelantaran anak terjadi karena anak tidak mengalami kehidupan yang layak oleh keluarganya sehingga anak tersebut tidak terpenuhi kebutuhannya.

Maka Panti Asuhan Yayasan Nischaya Indonesia merupakan suatu lembaga yang menampung anak-anak yatim, piatu, dan yatim piatu, serta anak-anak yang kurang mampu, di mana Anak tersebut dididik dan dikembangkan potensi yang mereka miliki untuk bekal mereka mengurangi hidup. Di dalam Panti Asuhan Yayasan Nischaya Indonesia menampung anak-anak yang berasal dari Nias yang terdiri dari 38 anak yang diantaranya 25 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Dimana anak-anak Nias ini kurang beruntung hidupnya untuk diberikan kehidupan yang layak khususnya mengenai pendidikannya baik itu formal maupun informal seperti anak normal lainnya

Terlebih lagi perilaku dan sikap yang dimiliki oleh anak-anak Panti Asuhan Yayasan Nischaya Indonesia tentunya pasti berbeda-beda apalagi perubahan sikap individualisme pada anak-anak tersebut. Maka dari itu perlunya penerapan budaya positif 5S. Budaya positif 5S adalah budaya yang membiasakan diri agar selalu senyum, salam, sapa sopan dan santun saat berinteraksi dengan orang lain.

METODE

Metode pelaksanaan ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis mewawancarai pihak panti yaitu Ibu Silvi yang selaku pemilik panti dan pengurus panti tujuan wawancara untuk keperluan mendapatkan data informasi mengenai panti tersebut. Selain itu, penulis mengobservasi langsung ke lokasi penelitian yang beralamat Jl. Bunga Cempaka, Gg. Pribadi, No.9 Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara. Selanjutnya, penulis memerlukan dokumentasi untuk menjadi alat bukti dan data akurat mengenai panti tersebut.

Pada metode pelaksanaan dilakukan sebuah mini project berupa sosialisasi terhadap anak Panti Asuhan Yayasan Nischaya Indonesia dengan memberikan edukasi mengenai “Menerapkan Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) pada Kehidupan Sehari-hari. Gunanya untuk mengembangkan kepribadian anak panti agar mereka menghormati dan menghargai satu sama lain, hal tersebut juga merupakan pendidikan karakter yang harus diterapkan sejak dini.

Metode ini terbagi menjadi before dan after, gunanya untuk mengetahui pemahaman anak panti terhadap budaya 5S tersebut. Adapun tahap before-nya, anak panti belum mengetahui apa itu budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dan bagaimana penerapan budaya 5S tersebut.

Selanjutnya, adapun tahap after-nya, setelah diberikan pemahaman betapa pentingnya menerapkan budaya 5S di kehidupan sehari-hari, anak panti sudah memahami dan langsung mempraktekannya. Kami mulai mengajari dari penerapan :

- a. senyum, apabila berpapasan dengan orang lain, hendaknya memberikan senyuman, hal tersebut dapat memberikan kesan ramah kepada orang lain.
- b. sapa, apabila bertemu dengan orang lain, hendaknya memberikan sapaan dan tegur, hal tersebut menunjukkan respon, perhatian, dan simpati kepada lawan bicara.

- c. salam, apabila masuk rumah dan tempat yang dikunjungi, hendaknya mengucapkan salam menurut agama dan kepercayaan masing-masing, hal tersebut merupakan bentuk kehormatan baik yang sudah diajarkan oleh Tuhan.
- d. sopan, apabila berbicara kepada siapa pun, hendaknya berbicara dengan bahasa yang baik, agar lawan bicara pun nyaman saat mendengarkan kita.
- e. santun, apabila teman atau orang lain membutuhkan pertolongan, hendaknya memberikan bantuan, hal tersebut dapat membiasakan diri sendiri untuk saling tolong menolong, tindakan tersebut merupakan bentuk untuk menghargai orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan panti asuhan sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya. Departemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa: "Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional."

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa panti asuhan merupakan lembaga usaha kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan Kesejahteraan Sosial kepada anak-anak yang membutuhkan perhatian, kasih sayang, bimbingan, serta pendidikan non formal maupun formal. Agar mereka bisa merasakan hal yang sama pada anak umum lainnya.

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:

1. Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.
2. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan sebuah pelayanan, bimbingan, kasih sayang, dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak telantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan:
 - Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh.
 - Fungsi ini mencakup kombinasi dari ragam keahlian, teknik, dan fasilitasfasiltias khusus yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya.
 - Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam.
 - Fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan.
 - Fungsi pengembangan menitikberatkan pada keefektifan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh dan kepada orang lain, kepuasan yang diperoleh karena kegiatankegiatan yang dilakukannya. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh dan bukan penyembuhan dalam arti lebih menekankan pada pengembangan kemampuannya untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.
 - Fungsi pencegahan menitikberatkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang ebrtujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya

menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

2. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
3. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang).

Sosialisasi mengenai Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) :

1. Kegiatan pembelajaran mengenai cara berperilaku yang baik saat bertemu dengan siapapun di dalam kehidupan sehari – hari. Dimulai dengan senyuman, menyapa atau berkenalan, memberi / mengucapkan salam, berperilaku sopan serta santun saat dimanapun juga dengan seseorang yang lebih tua maupun seumuran.
2. Kami melakukan kegiatan ini kepada seluruh Anak yang di dalam Panti Asuhan Yayasan Nischaya Indonesia, termasuk juga dengan Ibu Panti yang saat itu ikut serta guna mengawasi kegiatan ini berlangsung.
3. Kegiatan pembelajaran 5S diadakan pada saat Hari Kedua Pratikum (22 November 2022) di Panti Asuhan Yayasan Nischaya Indonesia.
4. Diharapkan, dengan adanya kegiatan pembelajaran terkait 5S ini kepada seluruh Anak di Panti Asuhan Yayasan Nischaya Indonesia dapat membentuk perilaku mereka dengan lebih baik lagi.
5. Saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, Kami melihat serta merasakan antusias yang sangat aktif dari Anak – Anak tersebut bahkan Ibu Panti juga menyampaikan bahwa materi yang Kami sampaikan sangat diperlukan untuk membentuk perilaku Anak tersebut terutama yang masih kecil.
6. Materi 5S ini juga Kami sampaikan secara Lisan serta Praktek. Hal ini dilakukan agar Anak Panti tersebut bukan hanya saja memahami tetapi juga mengenal tata cara melakukan hal tersebut nantinya.

Manfaat dari Edukasi Penerapan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) :

1. Mengembangkan kepribadian baik anak-anak panti, sehingga anak-anak panti mempunyai rasa hormat dan memiliki belas kasih , suka menolong sehingga tercipta lingkungan yang nyaman, harmonis dan damai antar keluarga di Panti Asuhan Yayasan Nischaya Indonesia.
2. Anak-anak panti dapat menggunakan bahasa yang sopan dan baik ketika berbicara dengan orang yang lebih tua maupun teman-temannya, lebih percaya diri dan bertanggung jawab.
3. Dengan senyum anak-anak panti merasa lebih damai, senang dan gembira berada di lingkungan Panti Asuhan Yayasan Nischaya Indonesia.
4. Dengan memberi salam akan mempererat tali peraudaraan antar keluarga panti. Ketika mengucapkan salam dengan ikhlas suasana lingkungan Panti Asuhan akan menjadi lebih akrab dan akan merasa semua menjadi seperti damai.
5. Dengan menyapa anak-anak panti dapat memudahkan siapa saja untuk saling akrab, mudah bergaul, saling kontak dan berinteraksi.

Tujuan dari Edukasi Penerapan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) :

1. Mudah akrab dan bergaul dengan orang lain yang mungkin baru ditemui atau sudah lama ditemui.
2. Mempererat tali persaudaraan di lingkungan Panti Asuhan Yayasan Nischaya Indonesia, ketika mengucapkan salam pada orang lain maka dapat mencairkan suasana dan individu yang di berikan salam akan merasa bahwa semua merupakan bersaudara.
3. Menggunakan bahasa yang sopan dan baik pada saat berbicara dengan orang lain akan menyebabkan orang lain merasa dihargai dan dihormati.
4. Memberikan senyuman pada orang lain juga akan membuat orang lain merasa senang, gembira, dan damai ketika bertemu.
5. Mengembangkan pribadi yang baik, saling mengasihi, menghormati, dan suka menolong sehingga mampu menciptakan lingkungan yang harmonis, damai, dan nyaman.

Standar Minimal :

- a. Pekerja Sosial / HSO : Dari awal mula berdirinya Panti Asuhan Yayasan Nischaya Indonesia hingga saat ini, belum pernah ada seorang Pekerja Sosial yang bertugas di dalam Panti tersebut. Pada tahun 2021, pihak Panti telah melaporkan 2 Tenaga Pekerja yang ada di Panti tersebut ke Dinas Sosial untuk dapat menjadi seorang Pekerja Sosial. Namun, belum ada perkembangan lebih lanjut terkait hal tersebut.

- b. Sarana / Pra – Sarana : Berbentuk Rumah yang memiliki 3 Kamar Tidur untuk beristirahat, Ruang Tengah untuk belajar dan makan bersama, Halaman Depan untuk tempat bermain dan 1 Kamar Mandi. Pihak Panti Asuhan Yayasan Nischaya Indonesia juga menyediakan Kursi, Meja, Papan Tulis, Alat Tulis, Gambaran Objek yang ditujukan untuk membantu serta meningkatkan kualitas Pendidikan bagi Anak Panti di dalamnya. Disediakan juga alat musik seperti Piano dan Gitar guna melatih keterampilan ataupun kreativitas mereka dalam bidang Kesenian. Hal ini juga ditambah dengan saat acara Keagamaan tiba, diharapkan Anak Panti ini turut ikut serta mengikuti dan mampu mengisi kegiatan yang berlangsung seperti Akustik serta Menyanyi.
- c. Dana : Sumber Dana berasal secara Pribadi (Swasta), tetapi juga dapat berasal dari Donatur yang menyumbangkannya, baik itu Uang, Barang / Alat, Bahan Pokok maupun Makanan.
- d. Program : Program yang diberikan oleh Pihak Panti Asuhan Yayasan Nischaya Indonesia adalah Pendidikan dengan cara memberikan kesempatan pada Anak Panti tersebut dapat bersekolah.



Gambar 1. Anak Panti Asuhan Yayasan Nischaya Indonesia

KESIMPULAN

Dengan terlaksananya Kegiatan Sosialisasi dari Kelompok 7, yaitu di panti asuhan Nischaya Indonesia, kelompok kami berharap sedikit banyaknya semoga dapat memberikan dampak positif terhadap pihak-pihak terkait, terutama pada pihak panti. Kegiatan kami ini cukup mendapat sambutan, perhatian serta tanggapan yang baik dari anak-anak panti, pengasuh, dan ibu panti tersebut. Saat berlangsungnya sosialisasi, walaupun dalam jangka waktu yang tidak lama, yaitu 3 hari, tetapi hubungan antara anggota kelompok kami, anak panti, dan ibu panti sudah mendapat kesan yang baik.

Hasil yang telah dicapai melalui pelaksanaan kegiatan Sosialisasi ini antara lain : Dengan adanya Sosialisasi tentang Budaya 5S yang dimulai dengan senyuman, menyapa atau berkenalan, memberi atau mengucapkan salam, berperilaku sopan serta santun saat dimanapun juga dengan seseorang yang lebih tua maupun seumuran.

Diharapkan, kegiatan pembelajaran terkait Budaya 5S ini kepada seluruh Anak di Panti Asuhan Yayasan Nischaya Indonesia dapat membentuk perilaku mereka dengan lebih baik lagi. Materi Budaya 5S ini juga disampaikan secara Lisan serta Praktek oleh Kami (Kelompok 7), hal ini dilakukan agar Anak Panti tersebut bukan hanya saja memahami tetapi juga dapat mengenal bagaimana tata cara melakukan Budaya 5S tersebut nantinya.

SARAN

Penulis telah memberikan kesimpulan dari hasil sosialisasi ini, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

- Sekiranya Panti Asuhan Nischaya Indonesia ini dapat lebih memperhatikan pembentukan karakter anak sedini mungkin melalui berbagai sarana dan prasarana yang harus lebih ditingkatkan, agar kedepannya

anak-anak panti tersebut dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat merasakan kasih sayang dan perlindungan yang layak.

- Dan untuk Pemerintah sendiri, agar kiranya dapat meningkatkan kepedulian terhadap panti asuhan yang ada di Indonesia. Agar kiranya pemerintah juga mengambil peran dalam membangun anak-anak panti tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu Fajar Utama Ritonga S.Sos M.Kesos serta kelompok kami juga mengucapkan terima kasih pada pihak Panti Asuhan Nischaya Indonesia yang telah memberikan izin dan berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi kami, dan memberikan sambutan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrawati. (2015). Peranan Panti Asuhan Dalam Menunjang Pendidikan Anak (Studi Pada Panti Asuhan Darussalam Muhammadiyah Sengkang Kabupaten Wajo). *Skripsi*.
- Hayati, Q. (2017). Peran Panti Asuhan Dalam Menunjang Pendidikan Formal Anak Asuh (Studi Kasus Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi di Desa Kotoharjo, Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal). *Skripsi*, 1-135.
- Kasim Hukul, S. J. (2019). Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Presentasi Belajar Anak Asuh. *Jurnal Kuttub*, 1, 33-42.
- Aulia, Annisa. (2022). Upaya Tumbuhkan Perilaku Budi Pekerti Baik Kepada Anak Panti Asuhan Al Washliyah Kota Binjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*. Binjai
- Putriana, Angelia. (2022). Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora. *Journal ABDISOSHUM*.
- Fahrudin, A. (2018). Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama.